

## ADOPSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Sussanti<sup>1</sup>, Fachrul Reza<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)  
Pembangunan Palu

e-mail: susan3115hs@gmail.com, rezadakwah123@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to examine educational policies in countries with the best education systems in the world so that these policies can be adopted in Indonesia. There are two stages carried out in this research, namely: 1). Looking at the education system in Finland, Japan and South Korea and comparing it with the education system in Indonesia; 2). Adopt the education policies of the three countries. The method used in this research is a literature study, in which the stages are looking at reading skills, math skills and science skills in the four countries that are the locus of research (Finland, Japan, South Korea and Indonesia), looking at the differences in the education system, and looking at the differences in the education system. whether Indonesia can adopt education policies from Finland, Japan and South Korea with reference to Indonesia's advantages in terms of a fairly large education budget. The results showed that Finland, Japan and South Korea had the best education systems and made them score above average in reading, math and science skills. Some of the education systems in the three countries can be adopted by the Indonesian government such as curriculum, abolishing homework and a ranking system for students, reducing the number of school days to five days a week and equalizing the quality of education in all schools in Indonesia.

**Keywords :** Policy Adoption, Policy Education

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan pendidikan di negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia agar kebijakan tersebut dapat diadopsi di Indonesia. Terdapat dua tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : 1). Melihat sistem pendidikan di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan serta mengkomparasikan dengan sistem pendidikan di Indonesia; 2). Adopsi kebijakan pendidikan dari ketiga negara tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, yang mana tahap – tahapnya yaitu melihat kemampuan membaca, kemampuan matematika dan kemampuan sains di empat negara yang menjadi lokus penelitian (Finlandia, Jepang, Korea Selatan dan Indonesia), melihat perbedaan sistem pendidikan, serta melihat apakah Indonesia dapat mengadopsi kebijakan pendidikan dari Finlandia, Jepang dan Korea Selatan dengan mengacu pada kelebihan Indonesia dari segi anggaran pendidikan yang cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Finlandia, Jepang dan Korea Selatan memiliki sistem pendidikan terbaik dan membuat mereka memperoleh skor kemampuan membaca, matematika dan sains diatas rata – rata. Sebagian sistem pendidikan di ketiga negara tersebut dapat diadopsi oleh pemerintah Indonesia seperti kurikulum, menghapus pekerjaan rumah dan sistem peringkat bagi siswa, mengurangi jumlah hari sekolah menjadi lima hari dalam seminggu serta menyetarakan kualitas pendidikan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

**Kata kunci:** Adopsi Kebijakan, Kebijakan Pendidikan

## Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kebijakan pendidikan di negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia dapat diadopsi oleh Indonesia. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu melihat sistem pendidikan di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan selaku negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia serta mengkomparasikan sistem pendidikan tersebut dengan sistem pendidikan di Indonesia. Tahap selanjutnya yaitu melihat apakah sistem pendidikan pada ketiga negara tersebut dapat diadopsi di Indonesia.

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi perkembangan suatu negara, sebab regenerasi kepemimpinan serta kualitas penerus bangsa terbentuk dari adanya pendidikan yang memiliki mutu dan kualitas yang baik. Dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal ini, Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga menjelaskan bahwa salah satu hal yang menjadi tujuan bagi negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Harahap & Poerkatja (dalam Muhibbin, 2007), pendidikan merupakan usaha sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Lebih lanjut Notoadmodjo (2007) memberikan penjelasan bahwa pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Tiap negara memiliki sistem pendidikan yang mereka gunakan. Terdapat tiga negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia, yaitu Finlandia, Jepang dan Korea Selatan. Finlandia merupakan salah satu negara yang menerapkan kurikulum yang berbeda di tiap wilayahnya. Pada tahun 2017, Finlandia menetapkan bahwa tiap daerah akan menentukan sendiri kurikulum yang akan mereka gunakan dalam melakukan proses belajar mengajar bagi siswa (Finnish National Board of Education, 2016). Dengan menggunakan skema seperti ini, Finlandia dapat menciptakan skema pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa serta budaya yang ada di wilayah tertentu. Jepang sendiri dalam sistem pendidikannya menekankan pada aspek pengembangan pengetahuan, moral serta kemampuan non-akademis (NCEE, 2021). Korea Selatan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama diatas pembangunan nasional dan juga masyarakat memiliki pason yang tinggi terhadap pendidikan, sehingga aspek kurikulum di Korea Selatan sendiri mengacu pada beberapa hal, yaitu : 1). Menempatkan pendidikan sebagai pusat dari strategi pembangunan jangka panjang; 2). Memperoleh orang yang tepat untuk menjadi guru; 3). Mengembangkan kompetensi guru agar dapat menjadi pengajar yang efektif, serta; 4). Mengutamakan TIK pendidikan (Prasetyo, 2021).

Sistem pendidikan di Indonesia sendiri diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan pendidikan menjadi salah satu aspek penting dikarenakan tiap tahunnya pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari total APBN. Selain itu, pemerintah Indonesia juga mencanangkan wajib belajar 12 tahun (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar) yang mana memungkinkan masyarakat menempuh pendidikan hingga selesai tingkat Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/K).

Namun, hal ini tidak memperlihatkan adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, Indonesia memperoleh nilai 371 pada kemampuan membaca (OECD, 2021a), 379 kemampuan matematika (OECD, 2021b) dan 396 pada kemampuan sains (OECD, 2021c). Nilai tersebut dikategorikan sebagai nilai dibawah rata-rata. Aspek kurikulum pendidikan Indonesia yang menekankan pada pengetahuan, keterampilan serta sikap dan perilaku seolah tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2018 yang hanya menyentuh angka 71,39 dan rata-rata lama sekolah siswa hanya selama 8,17 tahun (KEMENDIKBUD, 2019). Mengacu pada beberapa hal tersebut, terlihat bahwa regulasi yang dibuat seolah tidak dapat berjalan dengan baik. Alokasi anggaran pendidikan yang dikucurkan oleh Pemerintah sebanyak 20% ternyata belum dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk itu, adopsi kebijakan dari negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia sangat diperlukan.

Adopsi kebijakan sendiri merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk memilih kebijakan dari negara lain dan diimplementasikan ke suatu negara. Namun, adopsi kebijakan sendiri perlu memperhatikan konteks dimana kebijakan tersebut direalisasikan (Anderson, 2003). Hal itu menjadi landasan utama dalam proses adopsi kebijakan agar kebijakan yang digunakan sesuai dengan kondisi lingkungan serta masyarakat yang akan menerima dampak dari suatu kebijakan. Mengacu pada hal ini, adopsi kebijakan dilakukan agar Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat berbanding lurus dengan peningkatan sumber daya manusia serta kualitas hidup masyarakat Indonesia.

## Metode

Penelitian ini sendiri menggunakan studi kepustakaan sebagai landasan penelitian dalam pengumpulan data. Studi kepustakaan sendiri merupakan suatu metode yang digunakan mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2013). Dalam studi kepustakaan tidak ada keterlibatan dari responden, karena peneliti sendiri yang akan menemukan data, mengidentifikasi data serta menginterpretasikan data (George, 2008). Lebih lanjut Rukajat (2018) menjelaskan bahwa studi kepustakaan sendiri digunakan untuk memperoleh data teoritis dengan mencari informasi tertulis dan sistematis dari beberapa ahli yang dapat memperluas pemahaman dalam berpikir. Dalam tulisan ini terdapat dua fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu : 1). Melihat sistem pendidikan yang ada di negara Finlandia, Jepang serta Korea Selatan serta mengkomparasikan sistem pendidikan dari ketiga negara tersebut dengan Indonesia, dan setelah itu : 2). Melihat apakah sistem pendidikan pada ketiga negara tersebut dapat diadopsi di Indonesia. Mengacu pada hal tersebut, langkah yang dilakukan ialah:

Pada bagian results, hal yang dilihat yaitu :

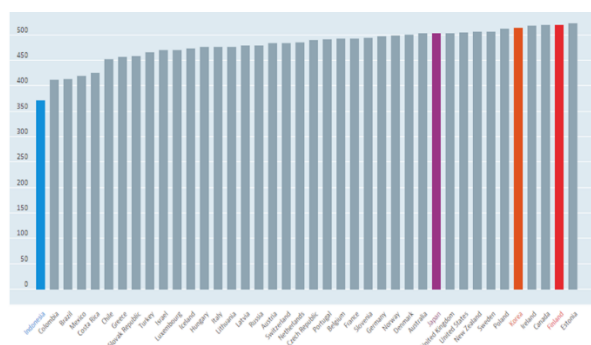
1. Kemampuan dari Finlandia, Jepang, Korea Selatan dan Indonesia akan dilihat dari aspek kemampuan membaca, kemampuan matematika serta kemampuan sains. Indikator tersebut mengacu pada data yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA).
2. Perbedaan sistem pendidikan di Finlandia, Jepang, Korea Selatan dan Indonesia. Perbedaan sistem pendidikan tersebut mengacu pada beberapa aspek, antara lain : 1). Anggaran Pendidikan; 2). Kurikulum; 3). Aspek Kurikulum; 4). Ujian Nasional; 5). Pekerjaan Rumah; 6). Jumlah Guru yang mengajar; 7). Jumlah hari sekolah selama setahun; 8). Tingkat Pendidikan guru; 9). Pengelola Lembaga

Pendidikan; 10). Kualitas pendidikan tiap sekolah, dan; 11). Sistem peringkat bagi siswa.

Pada bagian discussion, hal yang dilihat yaitu apakah Indonesia dapat mengadopsi kebijakan pendidikan yang ada di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan dengan mengacu pada aspek anggaran pendidikan yang menjadi satu-satunya keuntungan bagi Indonesia.

### Hasil dan Pembahasan Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh PISA dalam melihat keberhasilan sistem pendidikan suatu negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat. Finlandia menjadi negara dengan skor tertinggi dari empat negara yang menjadi acuan dalam tulisan ini. Finlandia memperoleh skor rata-rata sebesar 520, dan di susul oleh Korea Selatan sebesar 514 serta Jepang memperoleh skor sebesar 504. Indonesia sendiri memperoleh skor sebesar 371 dan menjadi negara dengan skor kemampuan membaca terendah dari ke empat negara yang menjadi acuan dalam tulisan ini.



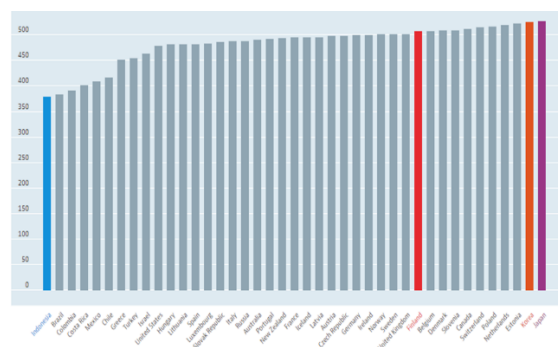
Gambar 3.1 Kemampuan Membaca

Gambar 3.1 diatas memperlihatkan bahwa ada gap yang sangat besar antara Indonesia dan ketiga negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Untuk mengimbangi Jepang, setidaknya Indonesia harus melampaui skor rata-rata kemampuan membaca 28 negara sebelum bisa mendekati

Jepang. Selain itu, dari data yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) juga diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan membaca dari seluruh negara yaitu sebesar 487. Terdapat gap skor kemampuan membaca sebesar 116 antara skor Indonesia dengan skor rata-rata seluruh negara.

### Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika menjadi salah satu indikator yang digunakan oleh PISA dalam melihat keberhasilan sistem pendidikan suatu negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat. Jepang menjadi negara dengan skor tertinggi dari empat negara yang menjadi acuan dalam tulisan ini. Jepang memperoleh skor sebesar 532 dan disusul oleh Korea Selatan sebesar 528. Finlandia yang memperoleh skor tertinggi pada kemampuan membaca, hanya memperoleh skor sebesar 504 pada kemampuan matematika. Indonesia memperoleh skor kemampuan matematika sebesar 374 dan menjadi negara dengan skor terendah.



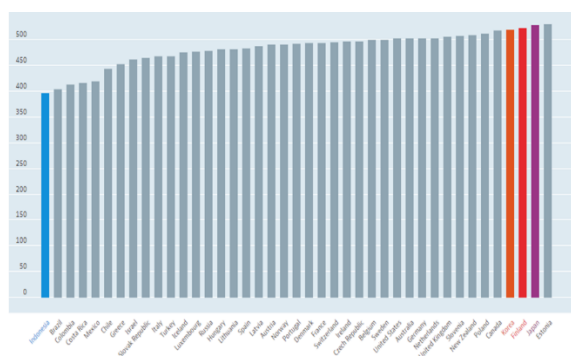
Gambar 3.2 Kemampuan Matematika

Gambar 3.2 diatas memperlihatkan bahwa gap skor kemampuan matematika Indonesia dan ketiga negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia diatas 100. Gap skor antara Indonesia dan Finlandia sebesar 130, dan pada gambar 3.2 juga terlihat bahwa perbedaan skor kemampuan membaca Finlandia dan Korea Selatan yang hanya sebesar 14 menyebabkan gap yang cukup jauh. Terdapat 8 negara yang menjadi gap

antara Finlandia dan Korea Selatan. Indonesia yang berada di peringkat terakhir harus melewati 16 negara agar dapat mencapai skor rata – rata kemampuan membaca dari seluruh negara yang sebesar 492. Perbedaan skor kemampuan matematika sebesar 118 menciptakan gap yang sangat besar bagi Indonesia agar dapat memenuhi standar minimal berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA).

### Kemampuan Sains

Dalam kemampuan sains ini, Jepang memiliki skor kemampuan sains sebesar 529, Finlandia dengan skor sebesar 522 dan Korea Selatan memiliki skor sebesar 519. Indonesia menjadi negara dengan skor di bawah rata – rata dari keseluruhan negara, yaitu sebesar 396. Indonesia memiliki gap skor kemampuan sains sebesar 123 dengan Korea Selatan, gap skor sebesar 126 dengan Finlandia dan gap skor sebesar 133 dengan Jepang.



Gambar 3.3 Kemampuan Sains

Gambar 3.3 memperlihatkan bahwa skor kemampuan sains yang dimiliki Indonesia berada jauh dibawah standar rata – rata seluruh negara. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA), terlihat bahwa skor rata – rata seluruh negara dan Indonesia memiliki gap sebesar 93. Indonesia harus melampaui 17 negara agar dapat mencapai standar rata – rata skor kemampuan sains dan harus melampaui 36 negara agar dapat sejajar dengan Korea

Selatan yang memiliki skor kemampuan sains sebesar 519.

### Perbedaan Sistem Pendidikan Di Finlandia, Jepang, Korea Selatan dan Indonesia

Sistem pendidikan di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan memiliki keunikan masing – masing. Namun, satu hal yang pasti yaitu ketiga negara tersebut memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia. Jika dibandingkan dengan Indonesia, terlihat bahwa terdapat ketimpangan yang besar. Mengacu pada aspek yang digunakan dalam melihat perbedaan sistem pendidikan di empat negara tersebut dapat diketahui perbedaan yang mendasar dalam sistem pendidikan di Finlandia, Jepang, Korea Selatan dan Indonesia. Adapun perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Difference	Finland	Japan	South Korea	Indonesia
Education Budget Allocation from the Central Government	Under 15% of the state budget	10.2% of the state budget	18.9% of the state budget	Minimum 20% of the state budget
Curriculum	Flexible	Has been determined by the Government	Has been determined by the Government	Has been determined by the Government
Curriculum Aspect	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Knowledge</li> <li>• Skills</li> <li>• Value</li> <li>• Attitude</li> <li>• Desire</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Knowledge</li> <li>• Skills</li> <li>• Value</li> <li>• Attitude and Moral</li> <li>• Self-development</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Knowledge</li> <li>• Skills</li> <li>• Attitude and Moral</li> <li>• Long Term Development Strategy</li> <li>• Information and communication technology</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Knowledge</li> <li>• Skills</li> <li>• Attitudes and behavior.</li> </ul>
National exam	Only done when students are in grade 3 high school or grade 12	No National Examination	No National Examination	The National Examination Has Been Abolished (Regulation of the Minister of Education and Culture Number 43 of 2019)
Home Work	No	No	No	Yes
Number of teachers Teaching in the classroom	2 teachers per class (1 main teacher and 1 assistant teacher)	1 teacher per class	1 teacher per class	1 teacher per class
Number of School Days (In week and In Year)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 5 Days in Week</li> <li>• 190 Days in Year</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 5 Days in Week</li> <li>• 190 Days in Year</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 5 Days in Week</li> <li>• 190 Days in Year</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 Day in Week</li> <li>• 34-38 Week / 204-228 Day in Year</li> </ul>
Teacher Education Level	Minimum Master's Degree	Graduated from a special school to become a teacher	Graduated from a special school to become a teacher	Minimum Bachelor Degree
Educational Institution Manager	Government	Government	Government	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Government</li> <li>• Private Sector</li> </ul>
Equal Quality of Education in Every School	Yes	Yes	Yes	No
Student Ranking	No ranking	No ranking	No ranking	There is a Ranking for Students

Dari 11 indikator yang digunakan pada tabel 3.1 diatas diketahui bahwa terdapat beberapa aspek yang sama pada beberapa negara, yaitu :

1. Kurikulum di Jepang, Korea Selatan dan Indonesia telah ditentukan oleh Pemerintah



2. Sebagian aspek kurikulum di empat negara memiliki kesamaan, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap
3. Tidak adanya ujian nasional di Jepang, Korea Selatan dan Indonesia.
4. Finlandia, Jepang dan Korea Selatan tidak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
5. Jepang, Korea Selatan dan Indonesia memakai skema 1 guru per kelas
6. Jumlah hari sekolah di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan hanya 190 hari per tahun.
7. Guru di Jepang dan Korea Selatan harus lulus dari sekolah khusus agar dapat menjadi guru
8. Pemerintah Finlandia, Jepang dan Korea Selatan memiliki kekuasaan penuh dalam mengelola lembaga pendidikan
9. Finlandia, Jepang dan Korea Selatan memiliki kualitas pendidikan yang sama di tiap sekolah
10. Tidak adanya sistem peringkat / ranking bagi siswa di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan.
11. Alokasi anggaran pendidikan yang di kucurkan di tiap negara memiliki perbedaan, Finlandia dan Jepang dibawah 15% dari total APBN, Korea Selatan dibawah 20% dari APBN dan Indonesia mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, diketahui bahwa satu – satunya keuntungan Indonesia dari ketiga negara tersebut yaitu alokasi anggaran pendidikan yang diberikan oleh pemerintah cukup besar, yaitu minimal 20% dari APBN. Dalam kurun waktu 5 tahun anggaran pendidikan terus mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2017 sebesar Rp. 406,1 Triliun menjadi Rp. 550 Triliun pada tahun 2021 (KEMENKEU, 2021).

Year	Education Budget (Trillion)
2017	406,1

2018	431,7
2019	460,3
2020	547,8
2021	550

Tabel 3.5.1 Anggaran Pendidikan di Indonesia

Namun, besarnya anggaran yang diberikan tidak menempatkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Hal ini menjadi landasan bahwa Indonesia perlu mengikuti beberapa sistem pendidikan yang ada di negara lain. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa permasalahan dalam kurikulum yang telah digunakan / Kurikulum 2013, salah satunya yaitu berorientasi pada hasil. Selain itu, Megawati (2012) memberikan penjelasan bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia dimulai dari input, proses sampai pada bagian output. Dengan mengacu 11 indikator pada tabel 3.4 terlihat bahwa ada beberapa sistem pendidikan yang dapat diadopsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain:

#### 1. Kurikulum

Kurikulum mengacu pada skema pembelajaran dalam satuan pendidikan. Finlandia sebagai negara dengan kurikulum yang sangat fleksibel, yang mana Pemerintah Daerah diberikan wewenang penuh dalam menyusun kurikulum yang akan mereka gunakan. Hal ini memberikan Finlandia kelebihan dari segi aspek kurikulum karena mereka dapat menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa di daerah mereka dalam memberikan pelajaran bagi siswa. Kurikulum di Jepang, Korea Selatan dan Indonesia telah ditentukan oleh Pemerintah. Namun, pemerintah Jepang dan Korea Selatan memperhatikan perkembangan zaman dalam penyusunan kurikulum mereka. Tidak seperti Indonesia yang masih menggunakan kurikulum yang dibuat pada tahun 2013.

Terdapat dua skema yang dapat digunakan oleh Indonesia dalam meningkatkan sistem pendidikan, yaitu:

- Mengadopsi cara Finlandia membuat kurikulum dengan memberikan kewenangan penuh kepada

Pemerintah Daerah dalam menyusun kurikulum mereka sendiri.

- Kemendikbud mengikuti cara yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang dan Korea Selatan dalam menyusun kurikulum mereka dengan memperhatikan aspek perkembangan zaman.

Berdasarkan dua skema diatas, diketahui bahwa Indonesia menerapkan skema penyusunan kurikulum dengan memperhatikan perkembangan zaman. Ini terlihat dari keputusan Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mana menghapus ujian nasional sebagai syarat utama kelulusan siswa dan menggantinya dengan proses evaluasi pembelajaran siswa selama menempuh pendidikan (Dewi & Shelavie, 2021; Hasibuan, 2021).

## 2. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan Rumah menjadi salah satu kegiatan rutin yang diberikan oleh guru bagi siswa di Indonesia. Namun, hal ini tidak membuat Indonesia memiliki skor kemampuan membaca, kemampuan matematika dan kemampuan sains yang tinggi berdasarkan data yang dikeluarkan oleh PISA (OECD, 2021a; OECD, 2021b; OECD, 2021c) . Untuk itu, pemerintah Indonesia dapat mengadopsi sistem pendidikan di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan yang tidak memberikan pekerjaan rumah bagi siswa. Mengingat beban kurikulum di Indonesia yang mewajibkan siswa memahami seluruh bidang ilmu, maka pekerjaan rumah yang diberikan akan semakin memberatkan siswa dalam mengeksplorasi bakat mereka terhadap salah satu bidang ilmu tertentu.

## 3. Jumlah Hari Bersekolah (per minggu dan per tahun)

190 hari per tahun merupakan jumlah hari bagi siswa bersekolah di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan. Dengan jumlah hari sekolah yang lebih sedikit dari Indonesia (204-228 hari per tahun) tidak membuat

kualitas pendidikan ketiga negara tersebut menurun, malahan menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Indonesia menerapkan sistem Full day School dan juga enam hari sekolah dalam satu minggu menyebabkan siswa mengalami kelelahan, jenuh dalam menerima pelajaran serta kurangnya waktu dalam mengeksplorasi minat dan bakat yang mereka miliki (Anggraini et al, 2020).

Pemerintah Indonesia mungkin dapat mempertimbangkan mengadopsi sistem pendidikan di Finlandia, Jepang dan Korea Selatan yang mana siswa bersekolah selama lima hari dalam seminggu, sehingga siswa di Indonesia dapat mengeksplorasi minat, bakat serta keahlian mereka di bidang ilmu tertentu

## 4. Tingkat Pendidikan Guru

Tingkat pendidikan guru menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu negara. Finlandia memberikan standar bahwa seseorang yang ingin menjadi guru maka minimal harus berkualifikasi pendidikan minimal Magister (S2), Jepang serta Korea Selatan memberikan persyaratan wajib lulus dari sekolah khusus menjadi guru. Di Indonesia sendiri, syarat pendidikan menjadi guru yaitu minimal Sarjana (S1) yang mana hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Namun, berdasarkan data statistik pendidikan yang dikeluarkan oleh kemendikbud terlihat bahwa masih ada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yaitu hanya tamatan Sekolah Menengah Atas. Adapun penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Educational Stage	Teacher Education Level	
	Senior High School	Bachelor, Master or Doctoral Degree
Primary School	13.211 Teacher	85.408 Teacher
Junior High School	15.870 Teacher	638.990 Teacher
Senior High School	4.356 Teacher	314.927 Teacher
Vocational High School	10.897 Teacher	306.482 Teacher

Tabel 3.5.2 Tingkat Pendidikan Guru

Tabel diatas memperlihatkan bahwa masih ada guru di Indonesia yang memiliki tingkat pendidikan tidak sesuai dengan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005. Mengacu pada hal ini, Indonesia perlu memikirkan cara meningkatkan kualitas tenaga pendidik sebelum dapat mengadopsi kebijakan dari Finlandia, Jepang dan Korea Selatan dalam memberikan standar minimal untuk menjadi guru. Guru mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa bukan hanya berdasarkan pengalaman mengajar, tetapi perlu diimbangi dengan tingkat pendidikan yang sesuai, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dengan baik.

#### 5. Lembaga Pengelola Pendidikan

Di Indonesia, pengelolaan lembaga pendidikan dapat juga dilakukan oleh pihak swasta. Hal ini berbanding terbalik dengan Finlandia, Jepang dan Korea Selatan yang menetapkan bahwa hanya pemerintah yang menjadi pengelola lembaga pendidikan tunggal. Pengelolaan lembaga pendidikan dapat dilakukan oleh pihak swasta memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu :

- Kelebihan: Memberikan kesempatan bagi pihak yang ingin membuka sekolah khusus agama dan sekolah khusus lainnya.
- Kekurangan: Adanya ketimpangan kualitas pendidikan yang berbeda di tiap sekolah

Kalimat “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” yang tertuang dalam Undang – Undang Dasar 1945 seolah tidak dapat direalisasikan akibat adanya ketimpangan dari segi kualitas pendidikan di tiap – tiap sekolah. Terdapat dua opsi yang dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia, yaitu :

- Kewenangan dalam mengelola lembaga pendidikan dipegang penuh oleh Pemerintah
- Sekolah di seluruh wilayah yang ada di Indonesia harus memiliki kualitas yang sama

Dua opsi ini dapat dipertimbangkan oleh pemerintah Indonesia jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

#### 6. Kesetaraan Kualitas Pendidikan Di Tiap Sekolah

Pemerintah Finlandia, Jepang dan Korea Selatan dapat menciptakan kesetaraan kualitas pendidikan di seluruh sekolah yang ada di negara mereka. Hal ini menyebabkan meratanya pengetahuan di seluruh wilayah yang ada di negara tersebut. Indonesia yang memiliki anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN tiap tahunnya belum dapat menyetarakan kualitas pendidikan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Ini terlihat dari ketimpangan pengetahuan yang sangat jauh antara wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah dan Timur. Penyebab kualitas pendidikan di tiap sekolah berbeda disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- Adanya sekolah yang dikelola oleh pihak swasta (khususnya sekolah internasional)
- Pendistribusian guru berstatus pegawai negeri sipil yang tidak seimbang
- Ketimpangan perkembangan teknologi

Ketiga hal diatas menjadi penyebab utama kualitas pendidikan di Indonesia tidak merata.

#### 7. Peringkat Siswa

Peringkat bagi siswa di Indonesia bagaikan puasu bermata dua, di satu sisi dapat memberikan dampak positif dan di sisi lain memberikan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu siswa memiliki motivasi agar semakin giat dalam belajar. Namun, dampak negatifnya yaitu :

- Siswa yang menduduki peringkat terendah akan menganggap diri mereka bodoh dan menyebabkan mereka tidak mau lagi belajar
- Sekolah akan dianggap sebagai ajang menunjukan kepintaran siswa, dan bukan untuk mempelajari ilmu pengetahuan.
- Sebagian siswa akan merasa malu jika mereka berada di peringkat terakhir di dalam kelas

Untuk menghindari hal tersebut, pemerintah Indonesia dapat menghapuskan sistem peringkat bagi siswa dengan cara mengadopsi hal tersebut dari Finlandia,



Jepang dan Korea Selatan. Ketiga negara tersebut tidak memberikan peringkat kepada siswanya, dan hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan di negara mereka

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Finlandia, Jepang dan Korea Selatan memiliki sistem pendidikan terbaik dan membuat mereka memperoleh skor kemampuan membaca, matematika dan sains diatas rata – rata. Sebagian sistem pendidikan di ketiga negara tersebut dapat diadopsi oleh pemerintah Indonesia seperti kurikulum, menghapus pekerjaan rumah dan sistem peringkat bagi siswa, mengurangi jumlah hari sekolah menjadi lima hari dalam seminggu serta menyetarakan kualitas pendidikan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Jika Indonesia dapat mengadopsi hal tersebut, maka bisa dipastikan Indonesia akan memiliki kualitas pendidikan yang baik dan memenuhi standar skor minimal dari ketiga aspek kemampuan yang menjadi standar penilaian Programme for International Student Assessment (PISA).

### Daftar Pustaka

- Finnish National Board of Education (2016). Curriculum in Finland. [https://dge.mec.pt/sites/default/files/Noticias\\_Imagens/1\\_curriculum\\_in\\_f inland.pdf](https://dge.mec.pt/sites/default/files/Noticias_Imagens/1_curriculum_in_f inland.pdf)
- KEMENDIKBUD. (2019). Neraca Pendidikan Nasional 2019. <https://npd.kemdikbud.go.id/>
- Muhibbin, S. (2007). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya
- NCEE (2021). Top Performing Countries : Japan. <https://ncee.org/country/japan/>

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta

OECD. (2021a). Reading Performance (PISA). <https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa.htm#indicator-chart>

OECD. (2021b). Mathematic Performance (PISA). <https://data.oecd.org/pisa/mathematics-performance-pisa.htm#indicator-chart>

OECD. (2021c). Science Performance (PISA). <https://data.oecd.org/pisa/science-performance-pisa.htm#indicator-chart>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar

Prasetyo, T. (2021). Laporan Sistem Pendidikan Korea Selatan. [https://www.researchgate.net/publication/351344813\\_Laporan\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Korea\\_Selatan](https://www.researchgate.net/publication/351344813_Laporan_Sistem_Pendidikan_Korea_Selatan)

Riyana, C. (2008). Studi Perbandingan Kurikulum : Cina, Korea dan Jepang. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_KURIKULUM\\_DAN\\_TEK.\\_PENDIDIKAN/197512302001121-CEPI\\_RIYANA/10\\_Perbandingan\\_Kurikulum.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/197512302001121-CEPI_RIYANA/10_Perbandingan_Kurikulum.pdf)

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

George, M. W. (2008). The elements of library research: What every student



Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005  
Tentang Guru dan Dosen

Pusat Data dan Teknologi Informasi. (2021).  
Statistik Pendidikan.  
<http://statistik.data.kemdikbud.go.id/>

Anggraini, D., Syahrani, H., & Apriani, F.  
(2020). Implementasi Full Day  
School Di SMPN 2 Samarinda.  
*eJournal Administrasi Publik*, 8 (1),  
9578-9590. [https://ejournal.ap.fisip-  
unmul.ac.id/site/wp-  
content/uploads/2020/02/EJOURNA  
L%20B%20\(02-05-20-02-43-53\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL%20B%20(02-05-20-02-43-53).pdf)